

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

“Perancangan *Creative Hub* Bagi Pelaku Industri Ekonomi Kreatif Di Kota Tangerang Selatan”

Berikut penjelasan mengenai judul tersebut:

Perancangan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) perancangan merupakan proses, cara, perbuatan merancang.

Creative Hub : *Creative hub* merupakan ruang fisik maupun virtual yang menggabungkan orang-orang dengan kewirausahaan di bidang industri kreatif maupun budaya. (KBBI, 2008)

Bagi : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata depan untuk menyatakan tujuan, untuk. (KBBI, 2008)

Pelaku : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan. Arti lainnya dari pelaku adalah pemeran. (KBBI, 2008)

Industri Ekonomi Kreatif : Industri ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang mengaburkan batas antara “industri” karena berada di persimpangan seni, budaya, bisnis, dan teknologi. Industri ini memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan. Industri ekonomi kreatif meliputi berbagai bidang, seperti periklanan, kerajinan, pasar seni, arsitektur, desain, mode, perfilman, video, fotografi, game interaktif, dan lain-lain. (KBBI, 2008)

Kota Tangerang Selatan : Kota Tangerang Selatan adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kota terletak 90 km sebelah tenggara Kota Serang atau ibu kota Provinsi Banten. (KBBI, 2008)

1.2 LATAR BELAKANG

Kota Tangerang Selatan merupakan kota perdagangan dan jasa yang memiliki potensi dalam bidang ekonomi kreatif. Pemerintah memiliki peran

dan upaya untuk mendukung potensi kreatif yang ada. Upaya tersebut meliputi memberikan insentif seperti fasilitas HAKI (hak atas kekayaan intelektual) atau modal awal untuk produksi kepada individu atau komunitas kreatif. Selain itu, penting untuk menciptakan tata ruang atau tempat-tempat yang nyaman, aman, dan terjangkau bagi individu dan komunitas kreatif untuk berinteraksi dan berkarya. Potensi ekonomi kreatif di Tangerang Selatan cukup besar. Berdasarkan analisis sektor unggulan, sub-sektor ekonomi kreatif termasuk dalam sembilan sektor unggulan di kota ini. Sektor-sektor tersebut meliputi konstruksi, perdagangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, *real estate*, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Bidang kuliner menjadi bidang dengan tingkat perkembangan tertinggi, diikuti oleh konveksi/*fashion*, *furniture*, dan jasa. (Pinarria, 2023)

Data dari IKM (Industri Kecil dan Menengah) tahun 2017 menunjukkan bahwa Tangerang Selatan memiliki jumlah pengusaha dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang signifikan di bidang kuliner, konveksi/*fashion*, *furniture*, dan jasa. Informasi tersebut menunjukkan potensi yang positif bagi sektor ekonomi kreatif di Tangerang Selatan dan pentingnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan dan pertumbuhan industri kreatif tersebut. Berdasarkan data Dinas dan Asosiasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terbaru, sebaran pelaku ekonomi kreatif di Provinsi Banten paling banyak ada di Kota Tangerang Selatan, yakni mencapai 40,56%, diikuti oleh Kota Tangerang sebesar 21,75%, dan Kabupaten Tangerang sebesar 19,07%, serta kota/kabupaten lainnya yaitu 18,62% (Pusdatin - Kemenparekraf, 2020). Namun, menurut Wakil Wali Kota Tangerang Selatan, Pilar Saga Ichsan, ke depan tantangan yang ada akan semakin berat, sehingga penguatan dalam ekonomi kreatif dilakukan, agar hasil-hasil produknya tidak hanya jadi unggulan di Tangerang Selatan, tetapi nasional bahkan bisa berbicara di luar negeri. (BPS, 2022)

Salah satu upaya dalam menguatkan ekonomi kreatif di Kota Tangerang Selatan ialah penyediaan fasilitas umum, dapat berupa ruang publik yang

nyaman dan mudah diakses oleh seluruh warga Tangerang Selatan. Oleh karena itu, perlu adanya perancangan *Creative Hub* di Kota Tangerang Selatan. *creative hub* atau pusat kreatif merupakan solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan para pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, mengembangkan kreativitas, dan memberikan peluang bisnis bagi para pebisnis. *Creative hub* adalah fasilitas yang dikembangkan untuk mendukung semangat kewirausahaan dan kolaborasi antara individu kreatif dengan berbagai spesialisasi.

Dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, *creative hub* membantu memperkuat ekosistem kreatif, memfasilitasi pertumbuhan bisnis dan inovasi, serta mempromosikan kolaborasi dan keterlibatan dalam komunitas kreatif. Ini menciptakan lingkungan yang memadukan kreativitas, kolaborasi, dan peluang bisnis dalam satu tempat, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam sektor kreatif.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang aktif dalam bidang ekonomi kreatif, perlu adanya *Creative Hub* dengan pendekatan *Creative Placemaking* yang mencakup satu tempat sesuai esensinya sebagai sebuah pusat kreatif yang memiliki makna dan diisi oleh kegiatan-kegiatan yang kreatif., menciptakan sebuah inovasi yang revolusioner dalam hal mengatasi permasalahan yang dialami oleh para pekerja yang membutuhkan sebuah solusi akan permasalahan-permasalahan seperti kebutuhan lokasi kerja yang strategis, kenyamanan dan kepraktisan, *mood booster*, hingga solusi untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat, meningkatkan kelangsungan hidup bisnis lokal dan keselamatan publik, membawa orang-orang beserta keragamannya untuk bersama-sama merayakan, dan saling menginspirasi.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya :

- Bagaimana desain *creative hub* yang mampu memenuhi kebutuhan pelaku ekonomi kreatif?

- Bagaimana desain *creative hub* dengan pendekatan *creative placemaking* yang mampu mendukung pelaku ekonomi kreatif untuk berinovasi dan berkreasi?
- Bagaimana desain *creative hub* yang aman dan nyaman bagi para pelaku ekonomi kreatif?

1.4 TUJUAN

Adanya Perancangan *Creative Hub* dengan Pendekatan *Placemaking* di Kota Tangerang Selatan memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- Menyediakan fasilitas yang mampu mewadahi segala kebutuhan pelaku industri ekonomi kreatif.
- Merancang pusat kreativitas yang mampu berkontribusi dalam menguatkan kemajuan industri ekonomi kreatif.
- Menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman bagi pelaku industri ekonomi kreatif.

1.5 METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Laporan disusun berdasarkan sumber yang didapatkan dari survei dan dokumentasi. Dari data yang telah dikumpulkan melalui survei dan dokumentasi, penulis kemudian menyimpulkan hasil analisa yang berupa tulisan dan gambar rancangan usulan desain. Terdapat teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut :

- **Kajian Literatur**

Kajian Literatur merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui berbagai bacaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan sebagainya.

- **Tinjauan Lapangan**

Tinjauan Lapangan adalah kegiatan yang dilakukan penulis dengan datang langsung dan mencari data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kali ini

terdapat tiga objek yang diteliti oleh penulis dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu dengan melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung untuk mendapatkan informasi untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi ialah kegiatan mengabadikan foto maupun video yang berhubungan dengan objek penelitian.

- **Analisa**

Analisa adalah kegiatan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, membandingkan data, dan menyusunnya dalam bentuk tabel analisa yang kemudian penulis akan memperoleh hasil temuan dari penelitian.

- **Hasil Temuan**

Hasil temuan dari penelitian ini adalah konsep desain yang tepat dalam sebuah perancangan *Creative Hub* dengan pendekatan *Creative Placemaking* di Kota Tangerang Selatan.



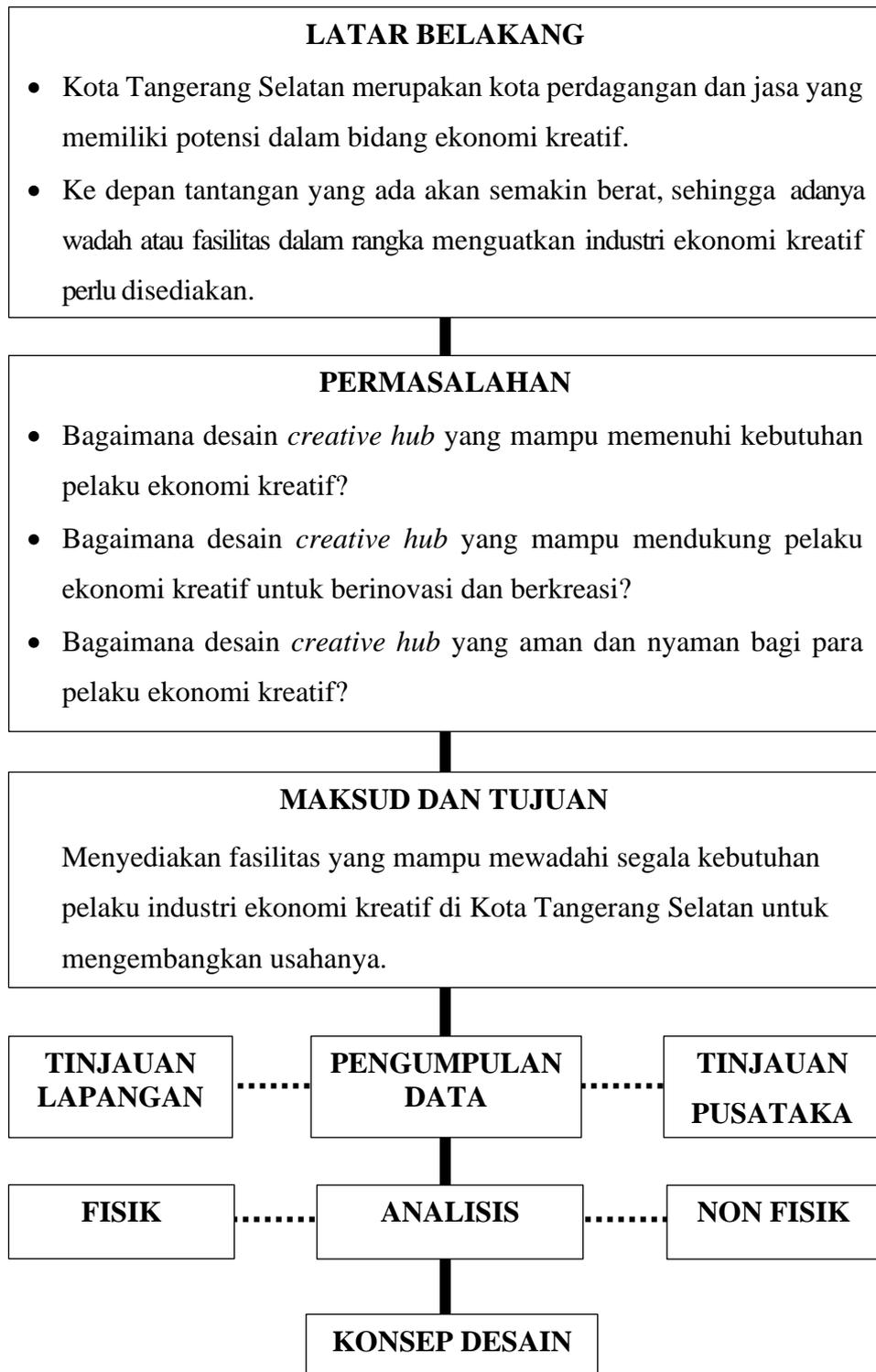
Gambar 1.1 Alur Penulisan

(Sumber: Hasil Pemikiran Penulis, 2023)

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Laporan Tugas Akhir ialah laporan yang ditulis sebagai produk dari Mata Kuliah Tugas Akhir. Laporan ini disusun dengan fokus pembahasan, yaitu Perancangan *Creative Hub* dengan Pendekatan *Creative Placemaking* di Kota Tangerang Selatan.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir
(Sumber: Hasil Pemikiran Penulis, 2023)

1.8 Sistematika Laporan

Adapun sistematika dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metodologi, Lingkup Pembahasan, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur dari buku, jurnal, dan sumber situs resmi lainnya, yang terkait dengan pembahasan utama atau mendukung Perancangan *Creative Hub* Bagi Pelaku Industri Ekonomi Kreatif di Kota Tangerang Selatan.

Bab III Tinjauan Lapangan

Bab ini berisi kumpulan data berupa fakta yang ada pada lapangan, yaitu lokasi, tapak dan studi preseden proyek yang serupa dengan perancangan.

Bab IV Analisa

Bab ini berisi analisa dari data yang telah terkumpul, seperti programming, kebutuhan ruang, zonasi ruang, organisasi ruang, data tapak dan lingkungan, serta *urban context*.

Bab V Konsep Perancangan

Bab yang berisi rumusan konsep perancangan yang disusun berdasarkan hasil analisa data sebelumnya dalam upaya menyelesaikan permasalahan pada tahap perancangan. Bab ini terdiri dari konsep skematik desain, seperti pernyataan konseptual, lansekap, utilitas, struktur, dan detail struktur yang ada pada proyek untuk menjadi startegi atau upaya menyelesaikan masalah.